

**PRASANGKA TERHADAP ETNIS TIONGHOA (STUDI PADA
KAMPUANG CINO PARIAMAN, KECAMATAN PARIAMAN TENGAH,
KOTA PARIAMAN)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

PUTRI NOVITA SARI
TM/NIM : 2015/15052041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa (Studi Kampung Cino
Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman)
Nama : Putri Nita Sari
TM/ NIM : 2015/ 15052041
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Juli 2019
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Susi Fitria Dewi, Sos, M. Si, Ph.D.
NIP. 19770916200501 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa (Studi Pada Kampung Cino, Kecamatan
Pariaman Tengah, Kota Pariaman)**

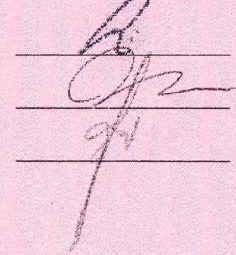
Nama : Putri Novita Sari
TM/Nim : 2015 /15052041
ProgamStudi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji:

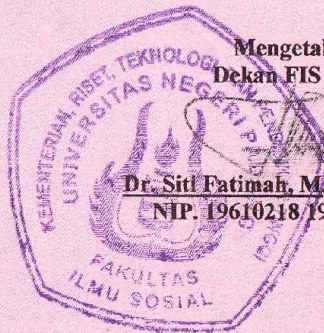
Nama
Ketua : Susi Fitria Dewi, Sos, M. Si. Ph. D
Anggota : Dr. Isnarmi, M. Pd., MA
Anggota : Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd

Tanda Tangan



Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP. 19610218/198403 2 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Novita Sari

TM/NIM : 2015/15052041

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman, 10 November 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa (Studi Pada Kampung Cino Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman) adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Putri Novita Sari
2015/15052041

ABSTRAK

**PUTRI NOVITA SARI : TM/Nim 2015/15052041: Prasangka Terhadap
Etnis Tionghoa (Studi Pada Kampung Cino Pariaman, Kecamatan
Pariaman Tengah, Kota Pariaman)**

Etnis Tionghoa datang ke Pariaman sekitar tahun 1630 dengan tujuan berdagang. Pada masa pemerintahan Belanda mereka mengalami kejayaan, ketika masa kekuasaan pemerintahan Jepang mereka mulai mengambil hati Jepang untuk mempertahankan kekuasaan dan kekayaan mereka dengan cara yang tidak pro terhadap masyarakat Pariaman. Hal itu semua, membuat masyarakat Pariaman memperlakukan etnis Tionghoa dengan tidak baik. Sekitar tahun 1945 etnis Tionghoa bersamaan dengan penjajah Jepang mulai melarikan diri dari Pariaman. Sekitar tahun 1965 etnis Tionghoa tidak terdaftar lagi sebagai masyarakat Pariaman dan saat ini tidak satupun etnis Tionghoa ditemukan di Pariaman, namun prasangka masyarakat Pariaman masih tetap ada bahkan diwariskan secara turun temurun. Prasangka itu berupa ungkapan verbal seperti Cina (Tionghoa) pelit.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penyebab prasangka dan bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode historis dengan informan 14 saksi hidup masa etnis Tionghoa di Pariaman yang dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan dengan langkah-langkah pengolahan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga faktor penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa diantaranya pengkhianatan pada kependudukan Jepang, persaingan ekonomi dan perbedaan agama serta sosialkulturnya. Sedangkan bentuk prasangka masyarakat Pariaman adalah stereotip terhadap etnis Tionghoa sebagai pengkhianat bangsa, stereotip sebagai etnis yang culas, pelit dan tamak dalam perdagangan (ekonomi).

Kata kunci : Prasangka, Masyarakat Pariaman, Etnis Tionghoa

KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan ramhat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa (Studi Kampung Cino Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K Ganefri, M.Pd, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M, Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Ibuk Dr. Fatmariza, M.Hum dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.

4. Ibuk Susi Fitria Dewi, Sos, M. Si. Ph.D. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi arahan dan masukan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd dan Ibuk Dr. Isnarmi, M. Pd., MA, selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk staf pengajar dan kepastakaan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk Ibuku tercinta Epi Yanti dan Ayahku tersayang Sudirman serta Kakak-kakak dan Adikku yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan dukungan moril dan materil.
8. Terimakasih banyak kepada kakak Windiy dan Siska yang menemani penelitianku sampai selesai.
9. Rekan-rekan mahasiswa prodi PPKn 2015 yang saling memberi motivasi dan semangat.
10. Khusus pada sahabat seperjuangan Popi, Nadia, Morin, dan yang selalu membantu dan memberi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut partisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti.

Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan, semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat demi kemajuan pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Padang, Agustus 2019

Putri Novita Sari

15052041

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A, Kajian Teoris	10
1. Sejarah Etnis Tionghoa dan Hubungannya dengan Masyarakat Pariaman.....	10
2. Prasangka.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Sebab-sebab prasangka.....	17
c. Bentuk-bentuk prasangka.....	21
3. Peraturan perundang-undangan yang mengatur eksistensi etnis Tionghoa	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	40
1. Letak geografis.....	40

2. Demografi.....	42
3. Perekonomian	43
4. Pendidikan	44
5. Pemerintahan	45
6. Sistem pemerintahan Kelurahan Pondok II Pariaman	45
7. Sarana dan Prasarana.....	45
8. Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pondok II Pariaman	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa	48
2. Faktor penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa	58
C. Pembahasan	69
1. Bentuk-bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.....	69
2. Penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama saksi hidup	5
Tabel 2 Nama Informan	34
Tabel 3 Topografi wilayah Kelurahan Pondok II	42
Tabel 4 Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok II	43
Tabel 5 Jumlah Mata Pencarian Kelurahan Pondok II.....	43
Tabel 6 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Pondok II.....	44
Tabel 7 Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pondok II.....	46
Tabel 8 Agama/Aliran Kepercayaan.....	47
Tabel 9 Etnis Kelurahan Pondok II.....	47
Tabel 10 Bentuk prasangka terhadap etnis Tionghoa	57
Tabel 11 Faktor penyebab prasangka terhadap etnis Tionghoa.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2 Simpang Tabuik Pariaman daerah Kampuang Cino Pariaman.....	40
Gambar 3 Peta Kelurahan Pondok II Pariaman	41
Gambar 4 Struktur organisasi kelurahan Pondok II Pariaman	45
Gambar 5 Sistem pemerintahan kelurahan Pondok II.....	45
Gambar 6 Salah satu rumah milik etnis Tionghoa (Kiyam)	48
Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Ali Munar (72 tahun).....	50
Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Burhanudin 89 Tahun	52
Gambar 9 Wawancara dengan Ibuk Nurjanah (87 Tahun).....	53
Gambar 10 Wawancara dengan Ibuk Mai Munah (85 Tahun)	54
Gambar 11 Wawancara dengan Ibuk Rabiah (85 Tahun).....	55
Gambar 12 Wawancara dengan Ibuk Noer Elma (95 tahun)	60
Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Tamimi Moras (86 Tahun).....	61
Gambar 15 Wawancara dengan Ibuk Nurhena Marwah (94 tahun).....	63
Gambar 16 Wawancara dengan Bapak Zaharudin (86 Tahun)	64
Gambar 17 Wawancara dengan Bapak Damiri (55 Tahun).....	65
Gambar 18 Wawancara dengan Ibuk Nurmina (86 Tahun).....	67
Gambar 19 Makam etnis Tionghoa	70
Gambar 20 Gedung Kowaki	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: foto-foto Dokumentasi

Lampiran 3: Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial ke Kantor KesbangPol
Pariaman

Lampiran 4: Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial ke Kantor Camat
Pariaman Tengah

Lampiran 5: Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Ke Kantor Kelurahan
Pondok II Pariaman

Lampiran 6: Surat Izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial ke Masyarakat
Kampung Cino

Lampiran 7: Surat Izin penelitian dari Kantor Kesbangpol Pariaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah populasi etnis Tionghoa di Indonesia mencapai 1,2% dari 273 juta populasi total Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Data menjelaskan Badan Pusat Statistik (2010), mayoritas etnis Tionghoa terdapat di Pulau Jawa yaitu sebanyak 0,46% dimana setengah dari populasi tersebut ditemukan di daerah DKI Yogyakarta. Untuk Pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Barat terdapat sebanyak 0,13%; sedangkan di pulau Sumatera, seperti Sumatera Utara terdapat 0,12%; Kepulauan Riau sebanyak 0,05% dan Sumatera Barat sebanyak 0,004%.

Keberadaan Etnis Tionghoa di Indonesia dalam jumlah sedikit (minoritas) ternyata mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Adapun pengaruhnya terlihat dalam beberapa aspek seperti ekonomi, budaya, politik dan agama, namun pengaruh tersebut belum diterima baik sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia (Murdianto 2018). Hal ini dikarenakan adanya stereotip, prasangka dan diskriminasi yang di alami etnis Tionghoa di Indonesia (Huda, 2010).

Berikut beberapa contoh prasangka, stereotip dan diskriminasi yang dialami etnis Tionghoa di Indonesia. Pertama, adanya prasangka etnis pribumi terhadap etnis Tionghoa bahwa keberadaan etnis Tionghoa dapat mengancam keberadaan pribumi dalam hal nilai-nilai moral, budaya dan kesejahteraan hidup seperti kekuatan politik dan ekonomi (Burhan, 2013). Kedua, di

lingkungan pendidikan, banyak etnis Tionghoa enggan untuk bersekolah di sekolah negeri karena stereotip dan prasangka yang diberikan oleh etnis pribumi (Juditha, 2015). Ketiga, di beberapa tempat di Indonesia, etnis Tionghoa masih sulit untuk mendapatkan dokumen-dokumen resmi, seperti kartu tanda penduduk, akte kelahiran, dan surat pernikahan (Korstchak, 2012). Hal yang sama ternyata juga terjadi di Pariaman dimana terdapat Prasangka masyarakat terhadap etnis Tionghoa.

Pariaman merupakan daerah yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia perdagangan di Indonesia. Hal tersebut menarik bangsa Cina (Tionghoa) untuk datang ke Pariaman dengan tujuan melakukan perdagangan, menetap dan membentuk komunitas khusus etnis Tionghoa. Berdasarkan sejarah, bahwa etnis Tionghoa sudah ditemukan di Pariaman sejak sekitar tahun 1630-an yang berasal dari Banten. Mereka datang ke Pariaman bertujuan mencari lada dan bekerja sebagai agen pialang Tionghoa di Banten. Jumlah kunjungan saudagar Tionghoa selalu meningkat hingga pertengahan abad ke-17 (Tanjung Armaid, 2006).

Pedagang cina (Tionghoa) di Pariaman menguasai perdagangan, kopra, garam, dan pak candu. Komoditi ini merupakan salah satu yang banyak dipergunakan oleh masyarakat Pariaman. Dengan menjual candu memberi keuntungan yang besar bagi etnis Tionghoa di Pariaman, sehingga perekonomian etnis Tionghoa diatas orang Pariaman (Yoetri,dkk. 2012).

Jumlah etnis Tionghoa terus meningkat setiap tahunnya, pada sekitar tahun 1825 terdapat 25 etnis Tionghoa sebagai pedagang di sektor pengapalan

kopi dan sekitar tahun 1833 meningkat menjadi 60 orang (Tanjung Armaidi, 2012). Seiring dengan keluarnya keputusan VOC yang menjadikan Bandar Pariaman sebagai pelabuhan terbuka dengan perdagangan bebas dan peraturan dari Dinasti Qing (1644-1911) yang memberikan keluasaan bagi pedagang Cina (Tionghoa) untuk bekerja sama dengan Barat (Tanjung Armaidi, 2006).

Kehidupan etnis Tionghoa di Pariaman sudah terkesan nyaman dan damai dengan penduduk setempat pada masa kekuasaan penjajah Belanda di Pariaman. Namun pada masa transisi kekuasaan penjajah Belanda ke Jepang pada 7 Maret tahun 1942. Yang memberikan dampak yang buruk terhadap kehidupan masyarakat Pariaman. Dimana terjadi kekacauan dalam masyarakat dan tidak dirasakannya ada seorang pemimpin (Pemerintahan) dalam sebuah masyarakat Pariaman (Susanto, 2007).

Dalam keadaan tertekan atas perlakuan penjajah Jepang, etnis Tionghoa berusaha mengambil hati tentara Jepang. Dengan tujuan untuk mempertahankan kekayaan dan kedudukan mereka sebagai kelas perantara komoditi ekspor impor ke daerah pedalaman Pariaman agar tetap bertahan. Hal itu semua menjadikan etnis Tionghoa menghalalkan segala cara agar kekayaan dan kedudukan mereka tetap bertahan. Salah satu cara yang dilakukan etnis Tionghoa adalah menjadi spionase Jepang (Susanto, 2007).

Salah etnis Tionghoa etnis Tionghoa yang bernama Too Ghan melakukan pengkhiatan terhadap masyarakat Pariaman yang membecorkan berita tentang penyergapan gerobak pedati tentara Jepang dan sering menguping pembicaraan orang Pariaman dalam menyusun strategi untuk

mengusir Jepang dari Pariaman. Akhirnya menimbulkan kecurigaan masyarakat Pariaman terhadap Too Ghan dalam keterlibatannya sebagai spionase Jepang. Masyarakat Pariaman menyelidiki hal itu semua terbukti bahwa Too Ghan dengan adik perempuan berkhianat terhadap masyarakat Pariaman. Masyarakat Pariaman marah dan melakukan penangkapan terhadap Too Ghan dengan adik perempuannya, lalu dibunuh dan dikuburkan di sekitar rel kereta api Kampuang Nih dengan Kampuang Kaliang. Dari kejadian tersebut terjadilah eksodus besar-besaran etnis Tionghoa dari Pariaman pada Minggu Oktober 1945 (Tanjung Armaidi, 2012).

Pasca peristiwa tahun yang menggemparkan tersebut, beberapa waktu kemudian hubungan komunikasi warga Pariaman dengan beberapa etnis Tionghoa yang pernah tinggal di Pariaman baik kembali. Karena mereka menyadari bahwa kejadian tersebut berasal dari kesalahan mereka sendiri. Namun beberapa masyarakat Pariaman tidak menerima baik kedatangan mereka dan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap mereka. Salah satu etnis Tionghoa yang pernah kembali lagi ke Pariaman pasca peristiwa tersebut adalah A Liong yang membuka pabrik tahu di Batangkabung dan seorang dokter gigi yang membuka toko di Simpang Tabuik (Tanjung Armaidi, 2012).

Sekitar tahun 1950 satu-persatu etnis Tionghoa mulai meninggalkan Pariaman dengan sendirinya. Mereka menjual rumah, parak dan toko-toko mereka dengan cara lelang. Sekitar tahun 1965 etnis Tionghoa tidak terdaftar lagi sebagai orang Pariaman dan tidak satupun etnis Tionghoa yang ditemukan di Pariaman (Erniwati, 2006).

Tidak satupun ditemukan etnis Tionghoa di Pariaman, namun masyarakat Pariaman tetap memiliki prasangka terhadap etnis Tionghoa bahkan prasangka tersebut diwariskan secara turun temurun. Prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa berupa ungkapan verbal contohnya, “Cino (Tionghoa) jahek, pilik, egois, pengkhianat dan cadiak buruak”. (Cina (Tionghoa) jahat, pelit, egois, pengkhianat dan culas).

Beberapa saksi hidup yang hidup pada masa etnis Tionghoa di Pariaman.

Tabel 1. Saksi Hidup Pada Masa Etnis Tionghoa di Pariaman

No.	Nama	Umur (Tahun)
1.	Nur Elma	95
2.	Maryam	83
3.	Abdul Kadir	91
4.	Syarifah Azna	85
5.	Zaharudin	86
6.	Marzuan	86
7.	Maimunah	85
8.	Saiyar Said	86
9.	Ali Munar	72
10.	Zakimar	90
11.	Ramalah Umar	82
12.	Nurhena Marwah	94
13.	Damiri	55
14.	Burhanudin	89
15.	Sartini Rizal	84
16.	Ramlah Jabar	83
17.	Tamimi Moras	86
18.	Rebo Tamin	90
19.	Syafril	81
20.	Syafei	84
21.	Rosnawar	80
22.	Nurmina	86

Dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan empat saksi hidup. Berdasarkan wawancara dari keempat nara sumber tersebut dapat diketahui bahwa sebab tidak diterimanya etnis Tionghoa di Pariaman dikarenakan adanya rasa trauma yang dimiliki masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa. Mereka berkhianat terhadap masyarakat Pariaman dengan pro terhadap Jepang salah satunya menjadi *Spionase Jepang* dan sikap picik mereka dalam berdagang dapat mematikan para pedagang pariaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Desmarisa (2015) ditemukan adanya kesenjangan sosial antara etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi yang mengakibatkan etnis Tionghoa menjadi sasaran amuk masa pada Mei 1998 di Padang. Penelitian yang sama dilakukan oleh Burhan (2013) ditemukan adanya prasangka dan stereotip dari masyarakat pribumi (Medan) terhadap keberadaan etnis Tionghoa dimana masyarakat pribumi (Medan) merasa terancam, baik yang bersifat simbolik maupun yang bersifat realistik. Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai prasangka dan diskriminasi yang dialami oleh etnis Tionghoa. Untuk penelitian ini, penulis mengkhususkan untuk meneliti penyebab prasangka dan bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.

Apabila seseorang memiliki prasangka terhadap suku, etnis dan agama tertentu tidak akan tercipta komunikasi lintas budaya yang efektif, karena ia akan membatasi komunikasi dan sebisa mungkin tidak terlibat dalam budaya asing yang berbeda atau budaya yang bertentangan dengan budayanya.

Masing-masing budaya akan membenarkan budayanya sehingga potensial terjadinya konflik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apa yang mendasari masyarakat Pariaman memertahankan prasangkanya terhadap etnis Tionghoa sampai saat sekarang ini dan seperti apa faktor penyebab prasangka serta bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap Etnis Tionghoa. Untuk objek penelitian dikhususkan kepada saksi hidup masa etnis Tionghoa di Kampung Cino Pariaman. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa” (Studi Pada Kampung Cino, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.
2. Masyarakat tidak menrima kehadiran etnis Tionghoa di Pariaman
3. Prasangka terhadap etnis Tionghoa masih berlangsung dalam kehidupan masyarakat Pariaman hingga saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah bentuk-bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa?
2. Apakah faktor-faktor penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap Etnis Tionghoa.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua orang, diantaranya:

1. Bagi pembaca bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.
2. Bagi peneliti bermanfaat untuk salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Selain itu agar penulis mengetahui masalah-masalah nyata yang terdapat dalam masyarakat agar menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan terhadap teori-teori yang diperoleh saat kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyebab dan bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa.

3. Bagi peneliti yang berikutnya bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa adalah pertama, adanya pengkhianatan yang dilakukan etnis Tionghoa pada masa pendudukan Jepang Pariaman yaitu dengan menjadi mata-mata atau spionase Jepang. Kedua, cara berdagang etnis Tionghoa yang dinilai buruk yang mematikan para pedagang Pariaman seperti mengurangi timbangan, tidak ingin berbagi pengetahuan dagang kepada golongan pribumi, dan monopoli perdagangan yang memanfaatkan pribumi sebagai buruh kerja. Ketiga, perbedaan agama dan sosial budayanya.

Selain itu bentuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa adalah stereotip terhadap etnis Tionghoa sebagai pengkhianat bangsa dan stereotip sebagai etnis yang culas, pelit dan tamak dalam perdagangan (ekonomi).

B. Saran

Adapun saran penulis untuk prasangka masyarakat Pariaman terhadap etnis Tionghoa dalam penelitian ini adalah bagi masyarakat Pariaman seharusnya tidak menilai seseorang berdasarkan prasangka yang dimilikinya. Komunikasi antar budaya yang efektif tentunya akan memperkecil terjadinya prasangka diantara masyarakat Pariaman dengan etnis Tionghoa. Keterbukaan

terhadap perbedaan yang ada menjadi kunci sejauh mana kita memperkecil terjadinya prasangka sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Asnan, Gusti. 2003. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang: PPIM
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi. The Indonesian Legal Resource Center (ILRC)* : Jakarta Selatan
- Hidayat, Bashori. 2017. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Liliwari, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta : LKiS
- Muchtar, dkk. *Sejarah Perjuangan Rakyat Pariama Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1950*. Padang Pariaman: Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman.
- Narbuko, Achmad. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, dkk. 2004. *Konflik dan Kekerasan Pada Ras Lokal*. Salatiga: Pustaka Percik.
- Rahman, Abdul, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saebni, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Susanto, Budi. 2007. *Masih (kah) Indonesia*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tanjung, Bagindo Armaid. 2012. *Kehidupan Bangari di Kota Pariaman*. Pariaman : Bappeda Pariaman
- Soelaeman, Munandar. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Tanjung, Armaid. 2006. *Kota Pariaman Dulu, Kini Masa Depan*. Pariaman: Bappeda Pariaman.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenada Group

Jurnal:

- Alfarabi. 2010. — *Wacana dan Stigma Etnis Tionghoa Di Indonesia* . Jurnal An-Nida, 3 (1).
- Burhan. 2013. — *Prasangka Terhadap Etnis Tionghoa Di Kota Medan: Peran Identitas Nasional dan Persepsi Ancaman* . Jurnal Psikologia, 8 (1), 25-33.
- Darwis. 2013. — *Harmoni dan Disharmoni Sosial Etnis di Perkotaan (Studi Hubungan Sosial Etnis Makasar dengan Etnis Tionghoa di Kota Makassar)* . Jurnal socius, 16 (1).
- Eriyanti. 2006. — *Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial* . Jurnal Demokrasi, 5 (1).
- Gazali. 2016. — *Stereotip Antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa Pada Siswa SMA Santa Theresia* . Jurnal At-Turas, 5(1).
- Huda. 2010. — *Orang Indonesia Tionghoa dan Persoalan Identitas* . Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan , 25 (1).
- Hutahaean. 2014. — *Dampak Kerusuhan Mei 1998 Terhadap Pengusaha Etnis Tionghoa Di Pertukangan Jakarta Tahun 1998-2003* . Jurnal of Indonesian History, 3 (1), 27-33.